

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan yaitu mendapat keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan dimasa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadilaga, 2010). Meningkatnya nilai perusahaan merupakan cara yang efektif bagi pihak manajemen perusahaan untuk menjaga potensi perusahaan agar tetap bersaing dalam dunia industri. Nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui harga pasar saham (Fenandar dan Raharja, 2012).

Dalam proses untuk menaikkan nilai perusahaan tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Pemegang saham, kreditor dan manajer adalah pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dan pandangan berkenaan dengan perusahaan. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang

mereka lakukan. Disisi lain kreditor cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Begitupun dengan manajer, manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak menutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasitersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham (Arieska dan Gunawan, 2011).

Nilai perusahaan yang baik sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap suatu perusahaan, perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Sartono (2008) mengatakan pengertian nilai perusahaan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten.

Nilai perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek diantaranya adalah melalui nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market value*) ekuitas. Nilai buku ekuitas adalah nilai ekuitas yang didasarkan pada pembukuan perusahaan. Sedangkan nilai pasar ekuitas adalah nilai ekuitas berdasarkan harga pasar yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar

modal. Nilai perusahaan berdasarkan nilai buku ekuitas dihitung dengan mengurangi nilai buku total aset dan total kewajiban. Subekti (2010) berpendapat bahwa nilai buku memiliki kelemahan-kelemahan, yaitu rawan terjadi praktik manipulasi transaksi keuangan dan dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan untuk mengelola labanya dalam rangka mencapai target laba yang telah ditetapkan.

Nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar (*market value*) ekuitas dapat dihitung dengan mengalikan harga pasar saham perusahaan dan jumlah saham yang beredar. Koetin (1997) berpendapat bahwa pengukuran nilai perusahaan yang didasarkan pada harga pasar saham juga memiliki kelemahan-kelemahan antara lain terdapat unsur permainan yang dilakukan oleh spekulator untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu singkat sehingga harga pasar saham dapat naik ataupun merosot tajam. Spekulator ini umumnya adalah investor yang memiliki orientasi jangka pendek.

Pengukuran nilai perusahaan yang didasarkan nilai buku (*book value*) dan nilai pasar (*market value*) ekuitas dirasa kurang representatif. Oleh karena itu, investor mempertimbangkan pengukuran kinerja perusahaan lainnya sebagai dasar untuk menilai perusahaan, yaitu melalui Tobin's Q. Dengan menggunakan Tobin's Q tersebut dapat memberikan informasi paling teliti, karena di dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas

perusahaan yang dimasukkan, namun seluruh asset perusahaan (Sukamulja, 2004).

Dalam proses menaikkan nilai perusahaan tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan, sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham yang akan menurunkan nilai perusahaan (Haruman, 2008). Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*.

Untuk meminimalkan konflik keagenan (*agency conflict*) antara manajer dan pemegang saham maka dibutuhkan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan pihak-pihak terkait (Wahidahwati, 2002). Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial merupakan dua struktur kepemilikan yang dirasa mampu mengendalikan konflik keagenan. Investor institusional sebagai pemilik saham yang besar memiliki peranan sebagai institusional agen yang mana akan mendorong pengawasan yang lebih optimal pada kinerja manajemen (Wahidahwati,

2002). Sedangkan dengan peningkatan proporsi saham manajer maka akan menurunkan perilaku oportunistik manajer.

Kepemilikan saham manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Suranta dan Midiastuty, 2003). Dengan kepemilikan saham oleh manajerial, manajer diharapkan akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajerial akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian berkaitan dengan kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan yaitu penelitian Rachman (2012) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial yang meningkat akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan, karena dengan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang semakin bertambah bertambahnya maka kontrol pada aktivitas manajemen akan meningkat, sehingga setiap aktivitas dan keputusan perusahaan akan maksimal. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Ningsih (2013) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, maka nilai perusahaan juga akan terus meningkat.

Terdapat beberapa penelitian yang tidak konsisten yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Chilin (2007) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Ia berpendapat bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhandi (2013) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Struktur kepemilikan lainnya yaitu kepemilikan institusional, atau dapat diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga tertentu (Tarjo, 2008). Adanya kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula pengawasan yang diberikan pada pihak manajemen. Pengawasan yang tinggi akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang terjadi pada pihak manajemen yang memungkinkan dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen. Kepemilikan institusional juga melakukan hal-hal yang positif guna untuk meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Dengan demikian semakin tinggi kepemilikan institusioanal dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pakaryaningsih (2008)

menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional pada nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melinda (2008) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriana (2012), ia mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2012) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdolkhani (2013), ia menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Kumar (2011) ia menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Hasnawati (2005) mengatakan bahwa optimalisasi nilai perusahaan juga dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan. Manajemen keuangan menyangkut atas keputusan penting yang diambil perusahaan antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Ketiga keputusan tersebut saling berkaitan dan setiap

keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya serta kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham (Hasnawati, 2005).

Keputusan investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Salim dan Moeljadi, 2001). Pujiati dan Widanar (2009) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus danamasa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terencana. Tujuan perusahaan melakukan keputusan investasi dengan baik yaitu untuk memperoleh laba yang optimal, sehingga akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian menguji pengaruh keputusan investasi dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2010), Wijaya dan Wibawa (2010), Ningsih dan Indarti (2011), Mandagi (2010), dan Afzal dan Rohman (2012), menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Wahyudi dan

Pawestri (2006), menunjukkan hasil yang tidak konsisten, ia menyatakan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Hamid (2012) berpendapat bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Kumar dkk, 2012). Hasnawati (2005) mengatakan masalah yang harus dijawab dalam keputusan pendanaan yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* (biaya modal) yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan. Dengan demikian, hal ini yang menjadi bahan pertimbangan nilai perusahaan, karena dengan keputusan pendanaan yang baik dan benar, maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik juga.

Beberapa penelitian menguji pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Darminto (2010), Wijaya dan Wibawa (2010), Ningsih dan Indarti (2011), dan Afzal dan Rohman (2012), menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mandagi (2010), menunjukkan hasil yang tidak konsisten, ia menyatakan keputusan pendanaan tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Sri Setyo (2013), yang menunjukkan bahwa keputusan hutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2011). Dividen memberikan informasi atau isyarat mengenai keuntungan perusahaan karena pembayaran dividen akan meningkatkan keyakinan akan keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memiliki sasaran rasio pembayaran dividen yang stabil dan perusahaan dapat meningkatkan rasio tersebut, para investor akan percaya bahwa manajemen mengumumkan perubahan positif pada keuntungan yang diharapkan perusahaan (Hidayati, 2010). Wijaya dan Wibawa (2010) mengungkapkan bahwa investasi yang dihasilkan dari kebijakan dividen memiliki informasi yang positif tentang perusahaan di masa yang akan datang, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian Lihan dan Anas (2010) menunjukkan bahwa keputusan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyo (2013) yang menunjukkan bahwa keputusan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Wahyudi dan Pawestri

(2006), Endraswati (2009), dan Mandagi (2010), menyatakan keputusan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur kepemimpinan dan keputusan keuangan, Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Husnan (2001) mengatakan profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungannya yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya.

Profitabilitas yang baik dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor, sehingga profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan (Umi dkk, 2012)

Beberapa penelitian menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Umi dkk (2012) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2002) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat ayat ayat al-qur'an yang berhubungan dengan variabel variabel penelitian salah satunya yaitu dengan kegiatan investasi yang baik untuk kehidupan dimasa mendatang. Quran surat tersebut yaitu Surat Yusuf 12: ayat 46-49 yang berbunyi sebagai berikut:

يُسْفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبِيسٍ
 لَعَلِّي أَرْجِعَ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابَّافَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُّوهُ فِي سُنْبُلَةٍ
 الْأَقْلِيلِ مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

46. *(setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya."*

47. *Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan."*

48. *kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (untuk memakan selama tujuh tahun sulit, paceklik), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan (sebagai bibit).*

Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk tidak mengkonsumsi semua kekayaan yang kita miliki pada saat kita telah mendapatkannya, tetapi

hendaknya sebagian kekayaan yang kita dapatkan itu juga kita tangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting. Dengan bahasa lain, ayat ini mengajarkan kepada kita untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan (berinvestasi) demi untuk mempersiapkan masa depan.

Penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Verawati dkk (2013), tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut ataupun penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Verawati dkk (2013), menyarankan untuk menambahkan variabel variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel yang ditambahkan adalah profitabilitas. Selain menambah variabel independen penelitian ini juga mempunyai perbedaan dalam menghitung rasio nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan Tobin's Q. Dalam penelitian ini juga menambah periode pengamatan agar lebih akurat dalam membandingkan hasil penelitian dari tahun ke tahun yaitu periode 2012 – 2015.

Peneliti menambahkan variabel profitabilitas karena profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi perkembangan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati oleh banyak investor, sehingga, profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, pada penelitian ini Tobin's Q dipilih dalam mengukur nilai perusahaan karena Tobin's Q

merupakan ukuran yang lebih teliti karena memberikan gambaran yang tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor (Hastuti, 2005). Pada penelitian ini, obyek penelitian yang dipilih adalah sektor manufaktur. Sektor manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena sektor manufaktur merupakan industri yang lebih mudah terpengaruh oleh gejolak perekonomian global atau memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap kejadian internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu perusahaan manufaktur juga berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari sehingga perusahaan akan selalu memproduksi dan membutuhkan keputusan dan kebijakan yang tepat dalam hal pengalokasian keuangan perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur lebih terlihat dan menjadi daya tarik serta pertimbangan bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dalam melakukan penelitian akan mengambil judul **ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEPUTUSAN KEUANGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015).**

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini membahas variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel - variabel independen yang akan dianalisis adalah struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen serta variabel independen lain yaitu profitabilitas.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?

6. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh positif signifikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh positif signifikan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh positif signifikan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh positif signifikan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh positif signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memperoleh pemahaman terhadap berbagai studi pada bidang akuntansi keuangan khususnya mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi para investor tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi besarnya nilai perusahaan, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Manajemen

Melalui penelitian ini diharapkan informasi yang diperoleh dapat membantu pihak manajemen dalam menentukan keputusan-keputusan yang akan diambil perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

4. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi pada penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.